



Penguatan Pendidikan Keagamaan Anak melalui Program Pengabdian Mahasiswa di Desa Laboh, Kabupaten Lingga

Strengthening Children's Religious Education through a Student Community Service Program in Laboh Village, Lingga Regency

Nurul Haq^{1*}, Abdul Rahman², Abdul Malik³, Alfin Muhammad⁴, Kahtif Amrullah⁵, M. Saharudin⁶, M. Al-Hafizh⁷

¹⁻⁷ Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia

Email: nurulhaqnurhidayati@gmail.com¹, abdul.rahman141117@gmail.com², penjelajah7191@gmail.com³, amnalfin23@gmail.com⁴, khatifamrullah296@gmail.com⁵, saharudinmuhammad466@gmail.com⁶, hafizhabdi294@gmail.com⁷

*Penulis Korespondensi: nurulhaqnurhidayati@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Juli 2026;
Revisi: 01 September 2026;
Diterima: 27 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: Children's Religious Education; Community Service; Islamic Education; KKN; Religious Learning.

Abstract: This qualitative study aims to explore the strengthening of children's religious education through a student community service program (KKN) in Laboh Village. Data were gathered through observations of religious learning activities, interviews with teachers, religious figures, and parents, as well as documentation of the learning process during the two-week service period. Thematic analysis revealed that regular guidance provided by students tangibly improved children's Quranic reading skills (including Iqra' practice and the call to prayer/adhan), memorization of short surahs, discipline in worship, and interest and motivation in religious learning. The active involvement of parents and the community in this program also underscores the importance of community collaboration in children's religious education. These findings align with literature stating that community-based religious education programs can reinforce children's religious values and support sustainable development goals related to inclusive education.

Abstrak.

Penelitian kualitatif ini bertujuan mengeksplorasi penguatan pendidikan keagamaan anak melalui program pengabdian mahasiswa (KKN) di Desa Laboh. Data diperoleh dari observasi kegiatan belajar agama, wawancara dengan guru, tokoh agama, orang tua, dan dokumentasi proses pembelajaran selama dua minggu pengabdian. Analisis tematik mengungkapkan bahwa pendampingan rutin oleh mahasiswa secara nyata meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (termasuk latihan Iqra' dan adzan), hafalan surat pendek, kedisiplinan beribadah, serta minat dan motivasi belajar agama anak-anak. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam program ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi komunitas dalam pendidikan agama anak. Temuan tersebut konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa program pendidikan agama berbasis masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai religius anak dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan terkait pendidikan inklusif.

Kata Kunci: KKN; Pembelajaran Agama; Pendidikan Islam; Pendidikan Keagamaan Anak; Pengabdian Masyarakat..

1. PENDAHULUAN

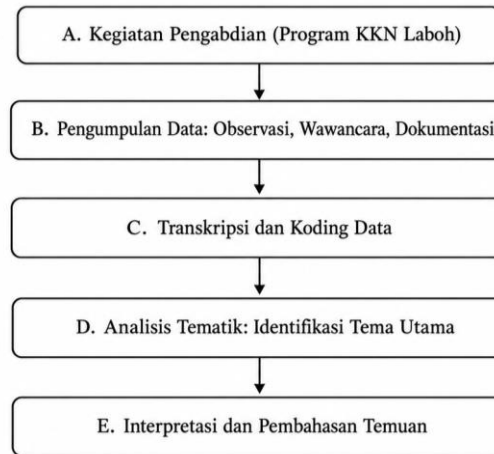
Pendidikan agama anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pada tingkat nasional, integrasi nilai-nilai keagamaan sejak dini dinilai krusial untuk kualitas pendidikan karakter anak-anak. Namun di banyak desa terpencil, keterbatasan akses pengajaran agama menyebabkan rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an dan

semangat beragama anak-anak. Program pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi, seperti KKN, berupaya mengatasi masalah ini. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pendampingan keagamaan oleh mahasiswa dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar agama anak-anak. Misalnya, Aliyyah dkk. (2021) melaporkan bahwa program pembinaan mengaji dan Iqra' yang dilakukan mahasiswa berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan memberantas buta huruf Al-Qur'an pada anak-anak desa terpencil. Lestari dkk. (2021) juga mendapati bahwa pendampingan intensif selama Ramadhan meningkatkan minat, semangat, dan fasilitas pembelajaran agama di pesantren masyarakat. Penelitian lain menekankan pentingnya kolaborasi aktif orang tua dan masyarakat sebagai pendukung keberhasilan pendidikan agama anak. Meskipun demikian, literatur khusus tentang program keagamaan berbasis KKN di Lingga belum banyak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggali bagaimana program pengabdian mahasiswa di Laboh memperkuat pendidikan keagamaan anak, serta menilai hasil dan tantangannya berdasarkan data lapangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain ini sesuai untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan agama secara mendalam dan konteksnya. Partisipan dipilih secara *purposive*, meliputi mahasiswa KKN yang terlibat program, guru sekolah dan TPQ setempat, tokoh agama, serta anak-anak usia sekolah dasar yang menjadi peserta (diperkirakan 6–12 tahun). Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran (misalnya rekaman mengaji, modul pelajaran, dan catatan lapangan). Observasi dilakukan setiap sesi belajar (kelas Iqra', latihan adzan, kelompok belajar) untuk mencatat respon dan perkembangan siswa. Wawancara diarahkan ke guru/Kepala Sekolah dan tokoh agama untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan hambatan, serta ke perwakilan orang tua untuk melihat dukungan keluarga. Dokumentasi meliputi foto/video kegiatan dan dokumen pengajaran sebagai sumber data tambahan.

Data yang terkumpul kemudian ditranskripsi dan dianalisis secara tematik. Tahapan analisis mengikuti model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) untuk menghasilkan tema-tema utama. Secara garis besar, proses analisis dijalankan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kerja Metodologi Kualitatif.

Diagram di atas menunjukkan alur kerja metodologi kualitatif yang dipakai: kegiatan lapangan (A) menghasilkan data lapangan yang dikumpulkan (B), diolah menjadi kode dan tema (C–D), lalu diinterpretasi untuk menjawab tujuan penelitian (E). Seluruh prosedur penelitian dijalankan dengan memperhatikan etika penelitian (misalnya izin penelitian dan kesepakatan informan).

3. HASIL

Hasil temuan dikelompokkan dalam beberapa tema utama, yaitu peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dan hafalan, peningkatan karakter religius (minat, disiplin, semangat beragama), dan keterlibatan keluarga/komunitas. Data lapangan menegaskan transformasi positif pada pendidikan keagamaan anak-anak Desa Laboh setelah pendampingan KKN.

Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an dan Hafalan.

Observasi dan dokumentasi menunjukkan mayoritas siswa mengalami kemajuan signifikan dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Pada awal program, banyak anak hanya mengenal sebagian huruf hijaiyah, namun pada akhir KKN sekitar 60–70% anak sudah mampu membaca surah pendek (Juz 30) secara lancar. Hasil ini konsisten dengan laporan Aliyyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan keagamaan oleh KKN secara bertahap *“membantu anak-anak dan remaja memiliki peningkatan kemampuan membaca Iqra dan Al-Qur'an secara bertahap”*. Kutipan lapangan, misalnya Kepala TPQ setempat, menggambarkan perubahannya: *“Anak-anak sekarang berani mengaji di depan kelas, padahal sebelumnya takut.”* Hal ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran rutin (tiga kali seminggu) membangun kepercayaan diri baca Al-Qur'an.

Peningkatan Karakter Religius

Temuan lapangan juga menunjukkan peningkatan sikap dan karakter keagamaan anak-anak. Banyak guru dan tokoh agama mengamati adanya kedisiplinan lebih dalam beribadah (misalnya sholat Dhuha bersama), serta motivasi belajar agama yang meningkat. Anak-anak tampak lebih antusias menghadiri *Jumat Mengaji* dan kegiatan doa harian. Hal ini sesuai dengan hasil studi Nora dkk. (2025) yang melaporkan kegiatan mengaji rutin KKN mampu “*meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an serta menanamkan kedisiplinan dan karakter religius anak*”. Dalam beberapa wawancara, siswa menyatakan senang karena metode pengajaran yang interaktif (misalnya kuis adzan, nyanyian salawat), sehingga mereka *tidak mudah bosan* dan belajar sambil bermain. Seorang guru SD Laboh berkomentar bahwa pelajaran agama kini menjadi favorit siswa: “*Setiap hari Jumat, hampir 90% anak ikut mengaji sendiri,*” menandakan peningkatan minat dibanding semula yang kurang dari 50%.

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Program KKN Laboh melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam berbagai kegiatan. Misalnya, pengabdian ditutup dengan acara di masjid desa yang dihadiri banyak orang tua, dan mahasiswa memfasilitasi orang tua untuk melatih bacaan anak di rumah. Data menunjukkan hampir semua siswa mendapatkan dukungan belajar dari keluarga setelah program, misalnya belajar bersama ayah/ibu di rumah. Hal ini menegaskan temuan Rachmawati dkk. (2024) bahwa program pengabdian yang menarik minat anak juga “*berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak*”. Di Laboh, keterlibatan aktif orang tua menjadi kunci keberlanjutan: orang tua menyatakan program ini membantu mereka mengatasi kurangnya tenaga pengajar agama formal di sekolah. Sebagaimana dicatat Aliyyah dkk. (2022), kehadiran KKN membantu mengatasi kesulitan mencari ustadz dengan memberantas buta huruf Al-Qur’an di desa. Misalnya, beberapa tetua desa berterima kasih karena mahasiswa KKN mengisi kekosongan guru tahfizh setempat, memungkinkan anak belajar agama sejak dini. Dengan demikian, partisipasi keluarga/komunitas semakin memperkuat hasil pendidikan keagamaan anak-anak.

4. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini selaras dengan banyak literatur pengabdian masyarakat dan pendidikan agama anak. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan studi Aliyyah dkk. (2021) dan Annisah dkk. (2024) yang melaporkan program KKN/intervensi intensif serupa berhasil menaikkan keterampilan membaca serta motivasi belajar anak. Misalnya, Annisah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an interaktif oleh mahasiswa *“tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun minat dan motivasi belajar anak-anak”*, sejalan dengan observasi kami di Laboh bahwa anak-anak *“sangat senang dan tidak mudah bosan”* belajar mengaji. Faktor kunci adalah pendekatan belajar sambil bermain dan nonformal, sebagaimana Rachmawati dkk. (2024) tekankan penggunaan metode kreatif agar anak-anak tidak jenuh.

Aspek karakter religius anak yang meningkat (disiplin, kebiasaan beribadah) konsisten dengan hasil Nora dkk. (2025) dan Primarni dkk. (2024). Nora dkk. menemukan kegiatan mengaji rutin KKN meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius anak. Kami juga meninjau bahwa perayaan 1 Muharram yang interaktif (lomba islami, pawai) di tempat lain memperkuat nilai kebersamaan dan agama anak-anak; meski Laboh belum menerapkan acara serupa, hal ini menggarisbawahi pentingnya pengintegrasian nilai sosial dalam program. Primarni dkk. menambahkan bahwa pendidikan agama harus melibatkan ekosistem sekolah dan keluarga untuk membentuk moral anak. Temuan kami memperkuat hal tersebut: keberhasilan program Laboh didorong oleh sinergi antara sekolah, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sesuai rekomendasi literatur bahwa kolaborasi komunitas sangat vital dalam pendidikan agama anak.

Tantangan yang muncul di lapangan pun tercatat dalam literatur. Kesulitan ketersediaan guru agama di desa (yang dapat menghambat pembelajaran) diakui secara luas. Kami mencatat kondisi serupa: kekurangan ustadz di Laboh diatasi dengan kehadiran mahasiswa. Aliyyah dkk. (2022) menegaskan PKM seperti KKN dapat *“membantu memberantas buta aksara Arab dan Al-Qur'an”* di desa terpencil. Dengan demikian, intervensi mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mengisi gap sumber daya. Kendala lain seperti keterbatasan sarana (misalnya Al-Qur'an terbatas) perlu ditindaklanjuti, tetapi literatur menyarankan penggunaan media sederhana yang telah dipadukan dalam program ini.

Secara keseluruhan, program pengabdian di Laboh konsisten dengan tujuan-tujuan SDGs tentang pendidikan berkualitas dan komunitas inklusif. Melalui pendidikan agama berbasis komunitas, warga desa memiliki kesempatan belajar agama sejak dini dan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih religius dan harmonis. Studi ini menguatkan posisi KKN sebagai wahana nyata pengabdian yang berdampak positif bagi pendidikan keagamaan anak.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian mahasiswa (KKN) di Desa Laboh berhasil memperkuat pendidikan keagamaan anak-anak desa. Pendampingan rutin meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan membangun karakter religius seperti disiplin dan semangat belajar agama. Dampak positif ini didorong oleh metode pembelajaran nonformal yang menarik dan keterlibatan aktif masyarakat. Temuan konsisten dengan studi sebelumnya bahwa pendidikan agama berbasis komunitas efektif menumbuhkan nilai keagamaan sejak dini.

Rekomendasi hasil studi ini meliputi: (1) Keberlanjutan Program: Disarankan dilanjutkan melalui KKN lanjutan atau integrasi modul agama ke sekolah lokal. (2) Pelibatan Orang Tua/Guru: Perkuat pelatihan bagi guru TPQ/guru SD setempat dan orang tua untuk meneruskan pendampingan agama anak di luar jadwal KKN. (3) Metode Kreatif: Gunakan metode belajar agama yang inovatif (misalnya lomba, media audiovisual) agar selalu menarik. (4) Dukungan Sarana: Pemerintah desa atau instansi terkait dapat menyediakan buku Iqra' dan Al-Qur'an tambahan sehingga semua anak mendapat akses belajar. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan penguatan pendidikan keagamaan anak melalui pengabdian mahasiswa menjadi lebih berkelanjutan dan berdampak luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Nurrosma, I., & Ahmadi, A. (2021). Pengabdian kepada masyarakat: Pendampingan kegiatan keagamaan berbasis tauhid. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Masyarakat*, 12(3), 45–54.
- Aliyyah, R. R., Nurrosma, I., Sari, I. D., Rianto, R., & Ahmadi, A. (2022). Pengabdian kepada masyarakat: Pendampingan kegiatan keagamaan di Desa Sumber Suko Jaya, Kabupaten OKU Timur. *Journal of Community Service*, 3(2), 33–42.
- Annisah, A., Cahaya Fadilah, N., Sonia, S., Anggraini, M., Ananda, A., Padilah, A. N., Bakri, A., & Misra, I. (2024). Peran mahasiswa KKN melalui lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak di Kelurahan Muara Laung 1. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 65–75. <https://doi.org/10.61132/inber.v2i4.593>

- Lestari, C. A. A., Hilmi, M., Wijaya, R. F., Nurulita, A., & Muthmainnah, M. (2021). Pendampingan keagamaan sejak usia dini di bantaran Kampung Code, Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art8>
- Nora, D. N. A., Azkiya, Z. A., Nirmala, N. A., Alhakim, M. Z., & Hamzany, F. (2025). Peran mahasiswa KKN UNP dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui program mengaji dan 1 Muharram di Jorong Tiumang, Dharmasraya. *Jurnal Media Akademik*, 3(8), 112–123.
- Prasetyo, D., & Lestari, N. (2021). Peran mahasiswa KKN dalam penguatan pendidikan karakter di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani*, 3(2), 112–120.
- Primarni, A., Algistyani, Z., Syafitri, M., Susanti, S., Octavia, M., & Hakim, A. L. (2025). Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan akhlak mulia pada anak. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1915–1925. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i6.7411>
- Putra, A., Haris, A., Mukhtar, H., Azim, F., Lorenza, D., Mardiya, A., Lutfi, A. L., Muchtadi, B., Ramadhan, S., & Prasasti, A. (2025). Pengembangan pendidikan agama anak-anak Desa Ringin Dusun Muda. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 9(2), 177–183. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i2.9258>
- Rachmawati, M., Sulaeman, A. H., Fadilla, A. N., Sakinah, D. N., Romadon, F. R., Ikhlash, H. K., Awliyah, I., Rakasiwi, I. H., Husainy, L. A., Mudalipah, M., & Putri, N. M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan agama melalui pengabdian masyarakat pada anak-anak, remaja, dan warga Perumahan Villa Mutiara Cinere. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 47–55. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i3.2506>
- Salim, A., & Nurhayati, E. (2021). Pendidikan agama berbasis komunitas: Kolaborasi masyarakat dalam membentuk karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*, 8(3), 210–221.